

**KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI KEGIATAN
KEPRAMUKAAN**

ARTIKEL

*Diajukan Kepada Tim Penguji Artikel Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh

Khoirunnisa Tanjung

Nim. 15086199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI**

JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

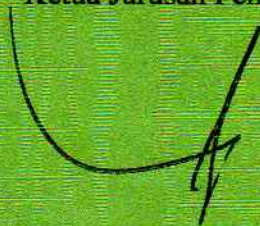
**KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI KEGIATAN
KEPRAMUKAAN**

Nama : Khoirunnisa Tanjung
Nim/BP : 15086199/2015
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2020

Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003

Disetujui,
Pembimbing



Dr. Damrah, M.Pd
NIP. 19610607 198803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN ARTIKEL

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Artikel

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

Judul : Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Melalui Kegiatan Kepramukaan

Nama : Khoirunnisa Tanjung

Nim : 15086199

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi




Jurusan : Pendidikan Olahraga

Jenjang Program : Strata 1 (S1) Akta IV

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Damrah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Nirwandi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Erianti, M.Pd	3. 

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirunnisa Tanjung
NIM/TM : 15086199/2015
Tempat/Tanggal Lahir : Pinangsori, 10 Oktober 1996
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Alamat : Lingkungan 1 Sibabangun, Kecamatan Sibabangun,
Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara
No HP/Telepon : 082268115998
Judul Artikel : Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Melalui
Kegiatan Kepramukaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa artikel dengan judul “Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Melalui Kegiatan Kepramukaan” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Karya tulis ini, tidak terdapat pendapat atau karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 7 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Khoirunnisa
Khoirunnisa Tanjung
NIM.15086199/2015

ABSTRAK

Khoirunnisa Tanjung : Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Melalui Kegiatan Kepramukaan

Perkembangan keterampilan pada sebagian anak tunagrahita ringan mengalami keterhambatan. Keterhambatan ini mengakibatkan masalah pada keterampilan dan kreativitasnya. Karenanya diperlukan kegiatan praktik yang dapat membantu mengembangkan keterampilan anak tunagrahita ringan. Kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan keterampilan anak tunagrahita ringan salah satunya dengan mengikuti kegiatan kepramukaan yang banyak melibatkan keativitas dan pola pikir perkembangan keterampilan anak. Kegiatan Kepramukaan menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi, perkembangan keterampilan dan kecakapan anak tunagrahita ringan kearah yang lebih baik. Kesimpulan yang didapat berdasarkan pembahasan pada artikel ini adalah kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan keterampilan anak tunagrahita ringan.

Kata Kunci : Anak Tunagrahita Ringan, Kegiatan Kepramukaan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Melalui Kegiatan Kepramukaan”. Artikel ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian artikel ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga.
3. Bapak Drs. Damrah, M.Pd selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis selama dalam menyelesaikan artikel ini.
4. Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd dan Dra. Erianti, M.Pd sebagai dosen penguji, yang telah memberikan nasehat, saran, masukan, arahan dan koreksi kepada penulis selama penyelesaian artikel ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membekali penulis dan memberikan bimbingan selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

6. Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan selama penulisan artikel ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis selama menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
8. Orang tua yang sangat berarti dalam hidup penulis, Ayahandaku Masni Tanjung dan Ibundaku Dermawati Sipahutar dan saudariku Siti Khairati Tanjung dan Nurhalimah Tanjung yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan dan motivasi kepadaku, selalu berdo'a memberikan bantuan moril dan materil selama penulis dalam pendidikan.
9. Kepada Ibu/Bapak staf selaku guru pengajar di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang yang telah memberi izin penelitian dalam penyelesaian artikel ini.
10. Siswa-siswi kelas Tunagrahita Ringan PSBGHI Padang yang telah banyak membantu dalam penyelesaian artikel ini.
11. Kepada sahabatku Riolin Putri Artiwi, S.Pd kakak Rosmaria, M.Pd, kakak Irawan Saputra dan kakak Supri Weni, S.Pd yang telah banyak membantu penulis baik materil maupun moril.
12. Kepada kakak-kakak Racana Dangtuanku dan Bundo Kandung Pramuka UNP yang telah memotivasi serta memberikan bantuan baik materil maupun moril.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
PENDAHULUAN	1
PEMBAHASAN	2
Pendekatan Individu yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Persatuan Baris-berbaris (PBB) Dasar	4
Pendekatan kelompok yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Tali temali	5
Pendekatan Individu yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Dalam Membuat Prakarya.....	5
Pendekatan Individu yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Membaca Sandi Pramuka Dasar	7
KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Keterampilan Bari Berbaris Dasar (siap, hormat dan istirahat ditempat)	4
Gambar 2. Membuat ikatan tiang bendera	5
Gambar 3. Membuat bendera kaki tiga	5
Gambar 4. Membuat simpul	5
Gambar 5. Membuat tandu	5
Gambar 6. Guru menjelaskan materi merangkai kalung	6
Gambar 7 Anak merangkai kalung	6
Gambar 8 Kegiatan belajar membaca sandi dasar	7
Gambar 9 Saat Pembina menjelaskan cara membaca sandi dasar.....	7

Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Melalui Kegiatan Kepramukaan

Khoirunnisa Tanjung¹⁾ Damrah²⁾

¹⁾Mahaanak Pendidikan Olahraga, FIK Universitas Negeri Padang

²⁾Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK Universitas Negeri Padang

Khoirunnisananjung1@gmail.com

Kata kunci: Anak Tunagrahita Ringan, Kegiatan Kepramukaan

Abstrak : Perkembangan keterampilan pada sebagian anak tunagrahita ringan mengalami keterhambatan. Keterhambatan ini mengakibatkan masalah pada keterampilan dan kreativitasnya. Karenanya diperlukan kegiatan praktik yang dapat membantu mengembangkan keterampilan anak tunagrahita ringan. Kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan keterampilan anak tunagrahita ringan salah satunya dengan mengikuti kegiatan kepramukaan yang banyak melibatkan keaktivitas dan pola pikir perkembangan keterampilan anak. Kegiatan Kepramukaan menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi, perkembangan keterampilan dan kecakapan anak tunagrahita ringan kearah yang lebih baik. Kesimpulan yang didapat berdasarkan pembahasan pada artikel ini adalah kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan keterampilan anak tunagrahita ringan.

Keyword: *small disabled children, scouting activities*

Abstract: *Developing skills in some disabled children. This limitation causes problems in his skills and creativity. It therefore requires practice activities that can help develop the skills of small, disabled children. Activities that can enhance the development of lightweight small-support skills include one by following scouting activities that widely involve the physical and mindset of developing child skills. Scouting activities become a perfect vessel for developing any potential, developing skills and dexterity for the better. The conclusion based on the discussion of this article is that scouting activities can develop lightweight child support skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, baik pendidikan formal maupun non formal sekaligus menciptakan manusia yang berilmu, beriman, bertakwa dan terampil sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berkesinambungan, sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan diluar jam sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang tidak berkesinambungan, mengikuti ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Bukan saja bagi anak reguler tetapi anak berkebutuhan khusus juga memperoleh hak yang sama dalam belajar didalam satu sekolah yang disebut dengan Pendidikan Inklusif, hal tersebut diatur dalam Peraturan Pendidikan Nasional Indonesia No 70 Tahun 2009.

Pendidikan khusus adalah pendidikan yang diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan seseorang yang memiliki penyimpangan mental, fisik, emosi atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya. Adapun salah satu anak berkebutuhan khusus yang berhak

mendapatkan layanan pendidikan luar biasa yaitu anak tunagrahita (Purnamawati, 2016). Menurut Erianti (2011), tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Menurut Erianti D. N (2018), para ahli Indonesia menggunakan klasifikasi yaitu: a) Tunagrahita ringan memiliki IQ 50-70, b) Tunagrahita sedang biasanya memiliki IQ 30-50, c) Tunagrahita berat dan sangat berat memiliki IQ <30. Pengukuran tingkat kecerdasan seseorang diukur melalui tes intelegensi yang biasanya dikenal dengan sebutan IQ (intelegence quotient). Dengan tes IQ, maka tingkat kecerdasan seseorang bisa dikelompokkan. Sehingga permasalahan terhadap kecerdasan bisa dapat di atasi segera. Adapun ciri-ciri fisik dan penampilan anak tunagrahita sebagai berikut: 1) Penampilan fisiknya tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/ besar, 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri, 3) Perkembangan bicara/ bahasa terlambat, 4) Tidak ada/ kurangnya perhatian terhadap lingkungan (pandangan kosong), 5) Koordinasi gerakan kurang, 6) Sering keluar ludah (cairan) dari mulut. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial tidak saja pada lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari mereka dapat mandiri dalam masyarakat. Anak tunagrahita di sekolah tidak hanya belajar akade mik, tetapi mereka juga mendapatkan pendidikan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran salah satunya adalah kepramukaan.

Kepramukaan hadir sebagai program wajib dari sekolah untuk peserta didik yang salahsatu tujuannya adalah mencegah para peserta didik dari kenakalan remaja dan pergaulan yang akan menghancurkan masa depan mereka. Sesuai dengan pengertian pramuka menurut Damrah (2016), “Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan”. Singkat kata, gerakan pramuka adalah wadah atau organisasi yang menampung pramuka tersebut. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi peserta didik oleh pihak sekolah. Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Nasrudin (2018) menjelaskan pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya. Kegiatan kepramukaan ini bertujuan agar anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dielajari, khususnya pada kemampuan ketrampilan tali temali (simpul), PBB, mendirikan tenda, teknologi tepat guna.

Melihat bagaimana besarnya manfaat dan dampak yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan kepramukaan seperti meningkatkan iman dan taqwa, pembinaan jasmani dan rohani yang sehat, meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan ketangkasan, menumbuhkan jiwa patriotism serta menjaga lingkungan hidup. Oleh karena itu, Kegiatan Kepramukaan merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi pertumbuhan dan perkembangan anak tunagrahita ringan. Dengan ditempatkannya anak tunagrahita ringan dilingkungan yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan keterampilan dan kecakapan anak tunagrahita ringan kearah yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Tunagrahita merupakan kondisi yang ditandai dengan kemampuan mental jauh di bawah rata-rata, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan saraf pusat dan tidak dapat disembuhkan serta membutuhkan layanan pendidikan yang sistematis, layanan multidisiplin dan dirancang secara individual. Menurut Ganda Sumekar (2009), berpendapat bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan

kemampuan bekerja, IQ anak tunagrahita ringan ini berkisar 50-70. Dalam menyesuaikan sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial tidak saja pada lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari mereka dapat mandiri dalam masyarakat.

Menurut Ganda Sumekar (2009), karakteristik anak tunagrahita ringan pada umumnya banyak yang lancar berbicara tetapi kurang dalam pembendaharaan kata atau kosakata anak dalam berbicara tidak seperti anak pada umumnya. Anak tunagrahita ringan ini juga memiliki kesukaran dalam berpikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah khusus. Perlu ditegaskan bahwa anak yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan (Aip Syarifudin, 1979). Para anak yang cacat, sesuai dengan kecacatannya, akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan keterampilan yaitu Kegiatan Kepramukaan.

Nirwandi (2012) menyatakan Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar sekolah dan di lingkungan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, sehingga menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kemudian juga sesuai dengan pendapat Tim Kepramukaan (2007) mengemukakan kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik dan menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kemandirian mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosionalnya. Kegiatan Kepramukaan merupakan kegiatan dengan latihan yang berulang-ulang dengan metode keterampilan yang beragam. Dari Kegiatan kepramukaan diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai keterampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik. Keterampilan kepramukaan merupakan materi yang diperoleh seorang pramuka dari kegiatan yang diikutinya, Kwartir Nasional (2011).

Anak tunagrahita ringan berdasarkan hasil pengamatan, sangat tertarik dan menyenangi kegiatan kepramukaan dikarenakan anak tunagrahita ringan tersebut sangat menyukai belajar praktek di lapangan dari pada materi di ruangan. Sehingga anak tunagrahita mampu mengeksplorasi diri dan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selain membuat anak lebih aktif juga dapat melatih dan mengembangkan keterampilan anak dikarenakan kegiatan yang banyak praktek dapat membuat anak lebih terlibat langsung. Berdasarkan penjelelasan didalam penelitiannya Rochmah (2019), menjelaskan bagaimana kegiatan kepramukaan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan serta karakter bagi anak tunagrahita ringan. Melalui kegiatan kepramukaan, eksplorasi keterampilan anak tunagrahita ringan akan tersalurkan, karena kegiatan kepramukaan menghargai setiap bakat dan minat yang ada didalam diri anak dan anak tunagrahita ringan yang kemudian akan terus dikembangkan oleh organisasi kepramukaan, dengan cara memberi wadah serta memfasilitasi anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan kepramukaan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, didalam kegiatan kepramukaan, anak tunagrahita ringan dapat mempraktekan teori-teori keilmuan yang dipelajari dalam pembelajaran wajib disekolah dan dapat membuktikan langsung ilmu yang pramuka memiliki keistimewaan, berkaitan dengan penguasaan kemampuan dan kemahiran lapangan dalam bidang PBB, tali-temali (simpul), mendirikan tenda, teknologi tepat guna. yang Pembelajaran kepramukaan termasuk model pembelajaran terintegrasi atau terpadu adalah pengorganisasian kurikulum menggunakan pendekatan telah didapat sehingga kecerdasan dan ketrampilan anak tunagrahita ringan semakin terasa jika ditekuni.

Pendekatan Individu yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Persatuan Baris-berbaris (PBB) Dasar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang , pada kegiatan kepramukaan dalam keterampilan persatuan baris berbaris (PBB) dasar dilaksanakan dua kali dalam satu bulan pada minggu pertama dan minggu ketiga. Proses pembelajaran keterampilan baris berbaris dasar anak tunagrahita ringan tidak dapat disamakan dengan anak pada umumnya karena memiliki kekurangan sehingga membutuhkan cara atau strategi khusus untuk melakukan pembentukan karakter disiplin. Di lingkungan gerakan kepramukaan, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris. Tujuan dari keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama dan tanggung jawab, (Utomo, 2014)

Berikut ini adalah cara Pembina memberikan keterampilan baris berbaris dasar (siap, hormat dan istirahat ditempat) pada anak tunagrahita ringan: a) Pembina mengambil barisan dan memberikan aba-aba. b) sembari memberikan aba-aba pembina merangkul anak dan mengarahkan anak pada posisi yang seharusnya. c) Pembina hanya memberikan keterampilan baris berbaris dasar yaitu siap, hormat dan istirahat ditempat. d) mencontohkan langsung gerakan baris berbaris yang akan diajarkan pada anak. e) Pembina harus sering mengulangi aba-aba yang yang diberikan. Berikut ini adalah cara anak tunagrahita ringan mempelajari keterampilan baris berbaris: a) anak tunagrahita ringan mengikuti gerakan baris-berbaris yang dicontohkan langsung oleh pembina. b) anak sangat sering bertanya dan mengulangi pertanyaan saat anak tidak paham. Berikut adalah gambar saat anak tunagrahita ringan melakukan gerakan aba-aba siap, hormat dan istirahat yang diperintahkan oleh Pembina.



Gambar 1. Keterampilan Bari Berbaris Dasar (siap, hormat dan istirahat ditempat)

Pendekatan kelompok yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Tali temali.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang , pada kegiatan kepramukaan dalam kegiatan keterampilan tali temali anak tunagrahita ringan diajarkan seperti melakukan simpul dasar (simpul pangkal, simpul jangkar, simpul hidup dan simpul mati) dan membuat tandu, ikatan tiang bendera, dan ikatan palang. Kegiatan keterampilan tali temali memiliki tujuan untuk melatih kedisiplinan, kerjasama kelompok, rasa tanggung jawab dan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh pembina kepada seluruh anak tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan kepramukaan. Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu memasang tenda, membuat tiang jemuran dan tiang bendera.

Setiap anggota gerakan kepramukaan diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik. Tujuan dalam membuat simpul dan ikatan diharapkan anggota kepramukaan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab. Membuat tanda diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab, (Utomo, 2014).

Berikut ini adalah cara pembina memberikan keterampilan tali temali pada anak tunagrahita ringan; a) Pembina mengumpulkan anak tunagrahita ringan dan mengatur posisi duduk anak dengan satuan terpisah . b) Pembina memusatkan perhatian anak kepada pembina. c) Pembina membentuk kelompok berdasarkan kemampuan anak. d) Pembina menjelaskan dan mencontohkan langsung bagaimana cara melakukan simpul dasar, membuat tandu,, ikatan palang dan ikatan tiang bendera dengan menggunakan tali dan tongkat pramuka. e) Pembina harus sering menjelaskan materi pembelajaran dan mendekati anak satu persatu untuk mengetahui apakah anak sudah bisa untuk melakukan kegiatan tali temali. Berikut ini adalah bagaimana cara siswa mempelajari keterampilan tali temali yang diajarkan oleh pembina. a) Anak tunagrahita ringan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan langsung oleh Pembina dengan menggunakan tali dan tongkat pramuka. b) anak sangat sering bertanya dan mengulangi pertanyaan saat anak tidak paham. c) anak lebih suka ketika Pembina menjelaskan disampingnya. Berikut adalah beberapa gambar saat anak tunagrahita ringan melakukan beberapa kegiatan tali temali;



Gambar 2. Membuat ikatan tiang bendera



Gambar 3. Membuat bendera kaki tiga



Gambar 4. Membuat simpul



Gambar 5. membuat tandu

Pendektan Individu yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Dalam Membuat Prakarya

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan kepramukaan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang melakukan kegiatan keterampilan yang mampu mengembangkan kemampuan anak melalui kegiatan prakarya. Seperti merangkai kalung, membuat berbagai macam gantungan kunci, gelang dengan menggunakan bahan manik-manik dan benang nilon. Dengan kegiatan kepramukaan ini, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan anak tunagrahita ringan melalui kecakapan yang dimiliki dan dapat lebih mandiri. Keterampilan membuat prakarya digunakan dalam menciptakan kreativitas anak tunagrahita ringan. Setiap anggota gerakan kepramukaan diharapkan dapat membuat prakarya guna menciptakan dan mengembangkan kecakapan anak. Tujuan dalam kegiatan membuat prakarya anggota kepramukaan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab., (Utomo, 2014).

Berikut ini adalah cara pembina memberikan salah satu kegiatan prakarya pada anak tunagrahita ringan yaitu dengan merangkai kalung; a)Pembina mengumpulkan anak tunagrahita ringan

diruang belajar dan mengatur posisi duduk anak dengan satuan terpisah. b) memusatkan perhatian anak kepada pembina. c) pembina menjelaskan dan mencontohkan langsung bagaimana cara merangkai kalung dengan peralatan yang telah tersedia. d) menjelaskan materi dengan perlahan-lahan pada anak. e) Pembina menjelaskan beberapa kali materi pembelajaran. f) mendekati anak satu persatu untuk mengetahui apakah anak sudah bisa untuk merangkai kalung sendiri. Berikut ini adalah bagaimana cara siswa mempelajari keterampilan dalam membuat prakarya yaitu merangkai kalung; a) Anak tunagrahita ringan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan langsung oleh pembina. b) anak langsung mencoba merangkai kalung dengan peralatan yang telah disediakan oleh pembina. c) anak sangat sering bertanya dan mengulangi pertanyaan sama saat anak tidak paham. d) anak lebih suka ketika pembina menjelaskan disampingnya. Berikut adalah beberapa gambar saat anak tunagrahita ringan melakukan kegiatan keterampilan prakarya yaitu merangkai kalung;



Gambar 6. Guru menjelaskan materi merangkai kalung Gambar 7. Anak merangkai kalung

Pendekatan Individu yang dilakukan pada Kegiatan Kepramukaan Keterampilan Membaca Sandi Pramuka Dasar

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak tunagrahita ringan yang mengikuti kegiatan kepramukaan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang pada Keterampilan Membaca Sandi Pramuka Dasar ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan seorang pramuka yang harus dapat dipercaya. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam kegiatan kepramukaan yang dipelajari bagi anak tunagrahita ringan hanyalah sandi dasar antara lain sandi kotak biasa, sandi angka, sandi AN dan sandi AZ.. Manfaat dari sandi kotak biasa, sandi angka, sandi AN, sandi AZ dapat membentuk keterampilan, karakter kreatif, ketelitian, kerjasama dan tanggung jawab, (Utomo, 2014).

Berikut ini adalah cara pembina memberikan keterampilan membaca sandi dasar pada anak tunagrahita ringan yaitu sandi kotak biasa, sandi angka, sandi AN, sandi AZ; a) Pembina mengumpulkan anak tunagrahita ringan dan mengatur posisi duduk anak dengan satuan terpisah. b) memusatkan perhatian anak kepada pembina. c) Pembina menjelaskan dan mencontohkan langsung bagaimana cara keterampilan membaca dan melakukan sandi dasar dengan satu persatu. d) menuliskan sandi di papan tulis dan menjelaskan dengan perlahan-lahan pada anak. e) harus sering menjelaskan materi pembelajaran dan mengulangi materi yang sama dalam setiap minggunya agar anak bisa membaca sandi dasar. f) mendekati anak satu persatu untuk mengetahui apakah anak sudah bisa untuk melakukan kegiatan keterampilan membaca sandi dasar. Berikut ini adalah bagaimana cara siswa mempelajari keterampilan membaca sandi dasar yang diajarkan oleh pembina; a) Anak tunagrahita ringan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan langsung oleh pembina. b) anak sangat sering bertanya dan mengulangi pertanyaan saat anak tidak paham. c) anak lebih suka ketika pembina menjelaskan disampingnya. d) anak tunagrahita harus sering mengulangi materi agar anak bisa membaca sandi dasar yang telah diajarkan. Berikut adalah beberapa gambar saat anak tunagrahita ringan saat kegiatan keterampilan belajar membaca sandi dasar pramuka yaitu sandi kotak biasa, sandi angka, sandi AN, sandi AZ;



Gambar 8. Kegiatan belajar membaca sandi dasar



Gambar 9. Saat Pembina menjelaskan cara membaca sandi dasar

Namun, dalam proses pelaksanaan penyampaian keempat keterampilan yang dapat dikembangkan diatas, anak tunagrahita ringan tidak bisa disamakan dengan anak pada umumnya yang lebih mudah untuk memahami apa yang dijelaskan oleh pembina, karena anak tunagrahita ringan memiliki kekurangan sehingga pembina pramuka serta guru pendamping khusus menggunakan cara atau startegi pendekatan kelompok dan individu untuk pelaksanaan kegiatan ini. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman materi dan keterampilan praktik serta melakukan pembiasaan sikap atau perilaku yang positif pada setiap anak tunagrahita ringan. Seperti dalam membiasakan berbaur dengan sesama teman dalam bekerjasama dengan sesama anggota dalam kelompok, membiasakan anak berkomunikasi dengan teman sebaya agar tidak merasa minder dengan kekurangan yang dimilikinya, membina seluruh anak tidak terkecuali anak tunagrahita ringan dalam menghilangkan rasa egois yang ada didalam diri masing- masing peserta, saling mengingatkan, memberikan kesempatan dalam mendorong anak tunagrahita ringan mau melakukan hal yang telah disepakati bersama.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terhadap anak tunagrahita harapan ibu padang dilakukan pada 15 orang anak tunagrahita ringan. Usaha yang dilakukan pada tahapan tersebut berguna untuk meningkatkan keterampilan anak tuna grahita ringan di panti sosial bina grahita harapan ibu padang. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu. Materi kegiatan kepramukaannya adalah keterampilan baris-berbaris dasar, tali-temali yaitu; simpul dasar (simpul pangkal, simpul jangkar, simpul hidup dan simpul mati) dan ikatan (tandu, bendera kaki tiga, tiang bendera), membaca sandi pramuka dasar (sandi kotak biasa, sandi angka, sandi AN, sandi AZ) dan kegiatan prakarya (merangkai kalung).

Point-point tersebut digunakan pada seluruh pelaksanaan kegiatan kepramukaan dengan tujuan untuk membentuk keterampilan anak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan anak tunagrahita ringan dengan berbagai hambatan baik dalam pola fikir maupun dalam perkembangan keterampilannya. Banyak kegiatan kepramukaan lainnya yang dapat melatih keterampilan anak tunagrahita ringan, selain latihan rutin juga terdapat kegiatan prestasi-prestasi yang memicu semangat anak-anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan keterampilannya. Faktor pendukung dari kegiatan kepramukaan ini meliputi: mendapat dukungan dari seluruh guru atau pihak panti dan orang tua/ wali murid, kegiatan wajib diikuti oleh seluruh anak tunagrahita ringan setelah kegiatan belajar mengajar. Banyak dari anak tunagrahita ringan hanya mampu menjalankan kehidupan dengan keterbatasannya tanpa adanya latihan-latihan yang memungkinkan dapat meningkatkan kinerja dari pola pikir dan keterampilannya. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa kegiatan kepramukaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan keterampilan anak tunagrahita ringan kearah yang lebih baik.

Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang keterampilan anak tunagrahita ringan melalui kegiatan kepramukaan maka akhir dari pembahasan ini terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan kepramukaan keterampilan peraturan baris-berbaris dasar terhadap anak tunagrahita di panti sosial bina grahita harapan ibu padang dapat meingkatkan keterampilan motorik anak.
2. Melalui kegiatan kepramukaan keterampilan tali temali dasar yaitu simpul dasar (simpul pangkal, simpul jangkar) dan ikatan (tandu, bendera kaki tiga, tiang bendera) terhadap anak tunagrahita di panti sosial bina grahita harapan ibu padang dapat meingkatkan keterampilan motorik dan daya ingat anak.
3. Melalui kegiatan kepramukaan keterampilan membaca sandi pramuka dasar (sandi kotak, sandi angka, sandi AN dan sandi AZ) terhadap anak tunagrahita di panti sosial bina grahita harapan ibu padang dapat meingkatkan keterampilan daya ingat anak.
4. Melalui kegiatan kepramukaan keterampilan membuat prakarya(membuat kalung) terhadap anak tunagrahita di panti sosial bina grahita harapan ibu padang dapat meingkatkan keterampilan motorik dan daya ingat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, H. W. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *Jurnal Pendas Mahakam*, 70-72.
- Damrah. (2016). *Bahan Ajar Kepramukaan FIK UNP*. Padang: FIK UNP.
- Erianti. (2011). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Malang: Wineka Media.
- Erianti, D. N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Penjas Adaptif di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3.
- Isnaini, A. (2015). Tingkat Keterampilan Motorik Siswa Tunagrahita di SMPLB Se-Kota Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016. 4.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Kepramukaan, T. (2007). *Pendidikan Kepramukaan*. Padang: FIK UNP.
- Nasrudin. (2018). *Buku Komplit Pramuka (cetakan pertama)*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Nirwandi. (2012). *Buku Ajar Pramuka*. Padang: FIK UNP.
- Kwarnas (2011). *Kursus Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Purnawati, S. N. (2016). Sikap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (PLB-FIP, UNJ) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosialisasi Anak Tunagrahita Melalui Pendidikan Inklusif. *Pedagogi*, 12-23.
- Rochman, N. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 993-1007.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Utomo, J. (2014). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Wates*. Yogyakarta.